



Analisis Keterkaitan Jumlah Rumah Ibadah berdasarkan Penganutnya

Ajeng Puspa Wardani¹, Maulidya Prastita Syah², Trimono³

1, 2, 3 Program Studi Sains Data, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran Jawa Timur"

¹22083010040@studentupnjatim.ac.id

²22083010039@studentupnjatim.ac.id

³trimono.stat@upnjatim.ac.id

Corresponding author email: 22083010039@studentupnjatim.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the relationship between the number of houses of worship and the number of religious adherents in Indonesia. The data used was obtained from sources of religious institutions. This study uses two methods, namely descriptive analysis to provide an overview and simple linear regression analysis to determine whether there is a relationship between the number of houses of worship and the number of religious adherents. The independent variable in this study is the number of houses of worship, while the dependent variable is the number of religious adherents. The results show that the correlation between the number of houses of worship and the number of religious adherents is not very significant. Other factors influence this correlation, such as traditions, places of worship that are not recorded, and so on. The results of this study can be used as a reference for evaluating the government and religious institutions in planning the construction of houses of worship and religious policies.

Keywords: Number of Houses of Worship, Religious Adherents, Descriptive Analysis, Regression Analysis, Influence Factors.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara jumlah rumah ibadah dengan jumlah penganut agama di Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari sumber lembaga keagamaan. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu analisis deskriptif untuk memberikan gambaran secara umum dan analisis regresi linier sederhana untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara jumlah rumah ibadah dengan jumlah penganut agama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah rumah ibadah, sedangkan variabel dependen adalah jumlah penganut agama. Hasil menunjukkan bahwa korelasi antara jumlah rumah ibadah dan jumlah penganut agama tidak terlalu signifikan. Adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi korelasi tersebut seperti tradisi, rumah ibadah yang tidak terdata dan lain-lain. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan evaluasi bagi pemerintah dan lembaga keagamaan dalam perencanaan pembangunan rumah ibadah dan kebijakan agama.

Kata Kunci: Jumlah Rumah Ibadah, Penganut Agama, Analisis Deskriptif, Analisis Regresi, Faktor-Faktor Pengaruh.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara majemuk yang kaya akan keragaman suku, bahasa, dan kepercayaan. Dengan lebih dari 300 suku, 1.340 etnik suku, dan 829 bahasa yang dituturkan, serta lebih dari 100 kepercayaan, Indonesia merupakan bukti nyata suatu kemajemukan. Meskipun demikian, dalam dasar hukum Indonesia, hanya enam aliran agama yang diakui secara resmi, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa kemajemukan negara Indonesia terjalin dengan utuh dan berdaulat.

Pemerintah memiliki kewajiban untuk mengatur tentang aspek-aspek dalam rangka menciptakan keseimbangan antar umat beragama di Indonesia. Agar terciptanya harmoni pemerintah salah satunya melakukan penetapan terhadap lembaga keagamaan, seperti masjid, gereja, pura, dan vihara. Penetapan tersebut dilakukan agar terselenggaranya aktivitas Ibadah yang teratur. Selain itu, penetapan tempat ibadah juga membantu dalam pemetaan kehadiran agama di suatu wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara jumlah rumah ibadah dengan jumlah penganut agama di suatu daerah di Indonesia. data yang digunakan meliputi informasi tentang jumlah rumah ibadah yang ada di Indonesia serta data tentang jumlah penganut agama di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua metode yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran umum tentang distribusi jumlah rumah ibadah dan penganut agama di daerah yang diteliti. Sementara itu, analisis regresi akan digunakan untuk memahami keterkaitan atau korelasi antara jumlah rumah ibadah dan penganut agama. Metode ini akan



membantu mengidentifikasi apakah ada hubungan positif atau negatif antara kedua variabel tersebut. Analisis regresi juga akan memberikan gambaran tentang seberapa kuat hubungan tersebut dan apakah hubungan tersebut signifikan.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pemahaman tentang distribusi agama di suatu daerah dan kebutuhan masyarakat terkait tempat ibadah. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merencanakan kebijakan dan pembangunan yang memperhatikan kebutuhan agama dalam masyarakat. Dengan demikian, analisis keterkaitan antara jumlah rumah ibadah dan penganut agama ini memiliki nilai penting dalam konteks menghormati dan mempromosikan kebebasan beragama serta menciptakan harmoni antar agama di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. TOLERANSI UMAT BERAGAMA DAN PENDIRIAN RUMAH IBADAH (Studi kasus di Gayo Lues)

Indonesia merupakan negara yang multikultural, yaitu negara yang memiliki beraneka ragam suku, budaya dan juga agama. Masyarakat Indonesia juga merupakan masyarakat yang majemuk, yaitu suatu kondisi dimasyarakat yang terdiri dari berbagai perbedaan strata, ekonomi, ras, suku, bangsa, agama dan budaya. Seringkali perbedaan dan keragaman ini rentan akan konflik, terutama konflik yang diakibatkan oleh sikap intoleransi. Konflik yang timbul akibat sikap toleransi ini akan merusak nilai-nilai kerukunan yang ada di Indonesia terutama kerukunan antar umat beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai toleransi umat beragama dan pendirian rumah ibadah yang ada di Kabupaten Gayo Lues. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif (*field research*) yang berbasis pada penelitian lapangan dan berfokus pada pengamatan yang mendalam, metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan menggunakan sistem pengumpulan data dengan tahapan observasi, wawancara dan kemudian dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi yang diterapkan masyarakat Gayo Lues berupa rasa hormat, menghargai dan menerima perbedaan, kemudian minimnya kasus atau konflik yang terjadi di Gayo Lues menunjukkan bahwa masyarakat Gayo Lues sudah menerapkan nilai-nilai toleransi. Sejauh ini belum pernah terjadi kasus atau konflik antar umat beragama di Gayo lues.

2.1.2. KEKRISTENAN INDONESIA DI ERA POSTMODERN DITILIK DARI JUMLAH PENGANUT DAN JUMLAH RUMAH IBADAH

Seperti diketahui kehidupan di dunia manusia dipengaruhi oleh perkembangan zaman, dimana zaman terus mengalami perubahan, dari zaman kuno, abad pertengahan, pra modern menuju ke modern dan sekarang memasuki era *postmodern*. Era *postmodern* juga diikuti oleh pemikiran filosofis dari *postmodernisme*. Pemikiran filosofis tersebut telah jauh mempengaruhi kehidupan banyak manusia, yang juga telah menyentuh dalam aspek iman Kristen (Made Nopen Supriadi, dalam Tinjauan Teologi Terhadap *Postmodernisme* dan Implikasinya bagi Iman Kristen, 7 Maret 2020). Melihat fenomena yang cukup menarik tersebut, melalui Jurnal ini penulis tertarik untuk mengulas masalah ini yang tertuang dalam “Kekristenan Indonesia di era *Postmodern* ditilik dari Jumlah Penganut dan Jumlah Rumah Ibadah. Tujuan penulisan ini dimaksudkan untuk menjabarkan secara jelas sejauhmana perkembangan jumlah umat Kristen di Indonesia dan juga perkembangan jumlah rumah ibadahnya di era *postmodern*. Melalui kedua indikasi tersebut yaitu jumlah penganut dan jumlah rumah



ibadah, maka akan diketahui dan terlihat jelas sejauh mana kondisi kekristenan di Indonesia. Sampai sekarang jumlah rumah ibadah umat Islam dalam hal ini Masjid dan Musholla tetap memiliki porsi yang paling besar yang diperkirakan mencapai 781,2 ribu buah pada tahun 2016 kemudian naik terus dan mencapai 815,8 ribu buah pada tahun 2020. Dari uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa ke kristenan di Indonesia walaupun banyak menghadapi tantangan di era *postmodern* ini, namun ke kristenan di Indonesia tetap terus berkembang. Hal ini terlihat jelas dari perkembangan jumlah umat Kristen yang setiap tahunnya terus mengalami pertumbuhan. Perkembangan ini juga terlihat jelas dari pertumbuhan jumlah rumah ibadah yang ada dalam hal ini gereja. Indikasi lainnya yang juga menunjukkan bahwa ke kristenan di Indonesia tampak terus berkembang juga bisa dilihat dari berita-berita yang ada di mas media, di mana belakangan ini banyak orang-orang yang bertobat dan mengalami penjamahan dari Tuhan Yesus.

2.2. Data yang digunakan

Data yang kami gunakan untuk memenuhi penelitian dalam pembuatan artikel ini meliputi:

2.2.1. Data jumlah rumah ibadah pada tahun 2021. Data ini kami ambil dari situs Satu data - Kementerian agama RI (<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-rumah-ibadah>) yang memaparkan data mengenai jumlah rumah ibadah, dengan penjelasan variabel data yang meliputi : Provinsi, masjid, gereja_kristen, gereja_katolik, pura, vihara, klenteng, jumlah, dan tahun.

2.2.2. Data jumlah penduduk menurut agama pada tahun 2021. Data ini kami ambil dari situs Satu data - Kementerian agama RI (<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>) yang memaparkan data mengenai jumlah penduduk menurut agama, dengan penjelasan variabel data meliputi: provinsi, islam, kristen, katolik, hindu, buddha, khonghucu, tahun, dan variabel lainnya berupa jumlah penduduk penganut kepercayaan per provinsi.

2.3. Metode Analisis

2.3.1. Proses Pengambilan Data.

Dalam proses pengambilan data kami menggunakan metode *Import Data*. *Import data* merupakan salah satu metode pengambilan data yang fokus memindahkan data dari sumbernya ke dalam format yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam alat analisis yang sedang digunakan. Data yang kami *import* berformat excel kemudian disimpan dalam *file* dengan ekstensi .xls atau .xlsx. Dengan metode *import*, prosedur pengambilan data menjadi lebih efisien sehingga dapat menghemat waktu.

2.3.2. Proses Analisis data.

Dalam proses analisis, kami menggunakan dua metode yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi dua variabel. Analisis deskriptif adalah suatu metode statistik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik, pola, dan distribusi data yang diamati. Dengan analisis deskriptif dapat memberikan gambaran awal data sebelum melanjutkan ke metode analisis yang lebih lanjut. Gambaran awal yang diberikan dapat berupa statistik seperti ukuran pemusatan (rata-rata, median, modus) dan ukuran penyebaran (jangkauan, simpangan baku, dan kuartil). Dengan gambaran awal ini diharapkan dapat pemahaman yang lebih komprehensif terkait data yang akan di analisis. Analisis deskriptif juga memungkinkan untuk membuat hipotesis awal sebagai pembanding hasil penelitian di akhir.



Metode analisis regresi dua variabel yang juga dikenal sebagai regresi linear sederhana bertujuan untuk mendapatkan hasil hubungan matematis antara variabel bebas dan variabel terikat, menentukan besarnya perubahan variabel terikat jika variabel bebas mengalami kenaikan, dan nilai dari variabel terikat jika variabel bebas sama dengan nol. Prinsip utama dari persamaan regresi sederhana ini adalah kedua variabel yang digunakan harus memiliki hubungan kausalitas baik secara teoritis maupun secara logis berdasarkan penelitian terdahulu. Artinya data yang digunakan harus memiliki alasan yang kuat bahwa variabel bebas akan memengaruhi variabel terikat. Dalam pemodelan analisis regresi penting untuk mencari data yang berhubungan secara teoritis guna memberikan kerangka kerja yang baik untuk memahami hubungan kedua variabel dan memberikan dasar yang kuat untuk melakukan analisis lanjutan.

2.3.3. Bahasa Pemrograman

Dalam penelitian ini, kami menggunakan bahasa pemrograman R dalam lingkungan *software* R studio. Bahasa pemrograman R menyediakan banyak fungsi dan *package* yang mendukung analisis statistik seperti deskriptif, regresi, dan uji hipotesis. Selain itu, R dapat mendukung pembuatan dalam visualisasi data yang informatif seperti visualisasi grafik batang, grafik garis, grafik titik, dan lain lainnya. Dengan menggunakan bahasa pemrograman R kami dapat melakukan analisis dan visualisasi data dengan mudah dan jelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data masukan yang digunakan dalam analisis regresi dua variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Menurut Agama

Provinsi	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	Khonghucu
Aceh	5.271.485	63.486	5.511	95	7.045	1
Sumatera Utara	10.124.754	4.085.380	654.764	16.091	355.447	770
Sumatera Barat	5.470.109	83.794	46.773	95	3.415	5
Riau	5.726.306	638.119	69.867	767	136.542	2.204
Jambi	3.425.742	119.044	20.94	488	34.293	791
Sumatera Selatan	8.324.093	82.875	49.954	41.121	67.588	97
Bengkulu	1.989.720	32.935	8.038	4.138	2.082	11
Lampung	8.531.111	122.692	77.755	125.1	24.507	129
Kep. Bangka Belitung	1.316.560	30.755	19.058	1.225	63.778	29.378
Kepulauan Riau	1.631.245	248.235	52.191	927	146.626	3.254



DKI Jakarta	9.442.139	963.715	437.996	20.413	395.365	1.698
Jawa Barat	46.923.543	865.382	299.89	17.082	98.753	12.111
Jawa Tengah	36.296.971	594.871	347.772	14.618	51.276	1.344
DI Yogyakarta	3.415.882	89.454	165.191	3.421	3.07	72
Jawa Timur	39.925.335	681.474	275.735	104.987	71.198	2.065
Banten	11.410.170	314.182	145.206	8.566	142.9	2.267
Bali	430.924	69.602	34.852	3.714.068	29.023	560
Nusa Tenggara Barat	5.260.683	13.539	10.021	130.966	16.911	44
Nusa Tenggara Timur	518.916	1.987.688	2.941.807	5.803	378	24
Kalimantan Barat	3.290.832	633.174	1.210.295	2.788	313.504	15.095
Kalimantan Tengah	1.970.660	443.05	87.325	151.445	2.87	178
Kalimantan Selatan	3.996.958	55.005	22.523	23.823	12.185	202
Kalimantan Timur	3.365.718	288.806	170.453	8.552	15.648	345
Kalimantan Utara	511.874	138.437	43.064	337	4.122	148
Sulawesi Utara	845.194	1.672.955	118.108	15.793	3.869	428
Sulawesi Tengah	2.408.937	496.912	27.523	110.87	4.222	27
Sulawesi Selatan	8.263.575	692.908	152.282	63.499	20.636	76
Sulawesi Tenggara	2.565.710	44.795	16.215	50.814	1.528	15
Gorontalo	1.176.947	17.517	1.114	4.115	945	5
Sulawesi Barat	1.208.735	192.483	15.652	19.51	419	6
Maluku	991.664	743.412	129.179	6.601	366	63
Maluku Utara	986.743	330.052	6.749	114	134	127



Papua	627.581	2.995.059	675.154	3.139	2.068	74
Papua Barat	438.841	619.802	89.441	1.189	895	21

Tabel 2. Jumlah Rumah Ibadah

Provinsi	Masjid	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Pura	Vihara	Klenteng
Aceh	4,267	188	19	1	11	0
Sumatera Utara	10,532	15,798	2,156	36	353	60
Sumatera Barat	5,307	340	134	1	8	0
Riau	6,853	3,012	243	5	308	67
Jambi	4,244	497	72	3	55	12
Sumatera Selatan	9,304	609	201	25	182	5
Bengkulu	3,097	173	41	19	10	0
Lampung	11,948	868	355	337	182	1
Kep. Bangka Belitung	1,011	215	31	13	225	47
Kepulauan Riau	1,907	398	71	5	205	12
DKI Jakarta	3,419	1,291	73	23	331	8
Jawa Barat	58,421	2,295	109	29	187	42
Jawa Tengah	50,23	2,876	379	101	541	30
DI Yogyakarta	8,127	297	199	27	24	1
Jawa Timur	48,17	2,749	287	400	162	23
Banten	8,716	935	35	13	116	10
Bali	249	486	48	7,397	50	19
Nusa Tenggara Barat	5,117	93	10	138	54	1



Nusa Tenggara Timur	901	6,781	3,432	31	3	0
Kalimantan Barat	4,252	3,471	2,758	18	965	209
Kalimantan Tengah	2,262	2,111	189	232	12	2
Kalimantan Selatan	2,765	319	84	106	26	1
Kalimantan Timur	3,13	1,616	271	48	28	2
Kalimantan Utara	661	593	133	3	10	1
Sulawesi Utara	1,022	5,548	294	34	33	6
Sulawesi Tengah	3,794	2,262	168	73	20	0
Sulawesi Selatan	14,046	2,743	424	59	39	2
Sulawesi Tenggara	3,468	316	60	187	18	0
Gorontalo	2,567	198	10	5	4	0
Sulawesi Barat	2,659	1,144	101	58	3	0
Maluku	1,305	2,559	297	7	8	0
Maluku Utara	1,097	1,109	70	1	1	1
Papua	395	6,342	832	21	19	0
Papua Barat	388	2,001	163	9	6	0

Kedua tabel tersebut menjadi acuan dalam penelitian kali ini. Dengan tabel penduduk berdasarkan agama sebagai variabel bebas dan tabel rumah ibadah sebagai variabel terikat. Secara umum persamaan yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel bebas)

X = Variabel independen (variabel terikat)

a = Koefisien *intercept* (nilai Y saat X=0)

b = Koefisien *slope* (kecenderungan nilai Y)

Untuk nilai koefisien *intercept* (a) dan koefisien *slope* (b) sendiri didapatkan melalui perhitungan data X dan Y yang di-input-kan, persamaanya sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$
$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Sebelum melakukan analisis regresi kami melakukan analisis deskriptif guna mengetahui gambaran data secara singkat. Dari *output* yang dihasilkan dapat dilihat kolom provinsi memiliki panjang 34 dengan data bertipe *character*. Kemudian untuk kolom masjid, gereja Kristen, gereja Katolik, pura, vihara, dan klenteng terdapat informasi mengenai nilai terendah dan nilai tertinggi, kuartil satu sampai tiga, dan rata-rata. Untuk *output* keseluruhan sebagai berikut:

provinsi	masjid	gereja_kristen	gereja_katolik	pura
Length:34	Min. : 1.011	Min. : 1.109	Min. : 2.156	Min. : 1.000
Class :character	1st Qu.: 2.848	1st Qu.: 2.605	1st Qu.: 42.750	1st Qu.: 7.099
Mode :character	Median : 4.692	Median : 11.290	Median :105.000	Median : 24.000
	Mean : 84.619	Mean :193.844	Mean :159.157	Mean : 61.041
	3rd Qu.: 13.521	3rd Qu.:318.250	3rd Qu.:232.500	3rd Qu.: 58.750
	Max. :901.000	Max. :935.000	Max. :832.000	Max. :400.000
vihara	klenteng			
Min. : 1.00	Min. : 0.00			
1st Qu.: 10.25	1st Qu.: 0.00			
Median : 30.50	Median : 1.50			
Mean :123.50	Mean : 16.53			
3rd Qu.:182.00	3rd Qu.: 12.00			
Max. :965.00	Max. :209.00			

Gambar 1. Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan analisis regresi kami memperoleh hasil hubungan antara agama dan tempat ibadahnya serta memprediksi nilai tempah ibadahnya (Y) berdasarkan nilai agama (X). Berikut pembahasan *output* tiap agama:

1. Islam


```
> regresi(islam1, masjid1)
Intercept (a): 103933.1
Slope (b): -0.002758204
Nilai R-squared: 0.0230454
```

Gambar 2. Islam & Masjid

Dari analisis regresi dua variabel antara agama Islam dengan masjid didapati nilai *a* atau koefisien *intercept* bernilai 103933.1, artinya nilai *Y* yang diperkirakan adalah 103933.1 ketika $X=0$. Koefisien *slope* atau kecenderungan nilai *Y* jika terjadi penambahan adalah sebesar -0.002758204. Rendahnya nilai koefisien *slope* menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel ini. Kemudian nilai *r* kuadrat pada *output* di atas menunjukkan bahwa sekitar 2.3% variasi data dalam variabel ‘masjid’ dapat dijelaskan dengan model regresi ini. Maka persamaan untuk analisis regresi ini adalah $Y = 103933.1 - 0.002758204X$.

2. Kristen

```
> regresi(kristen1, gereja_kristen1)
Intercept (a): 263896.3
Slope (b): -0.1164588
Nilai R-squared: 0.1532065
```

Gambar 3. Kristen & Gereja Kristen

Dari analisis regresi dua variabel antara agama Kristen dengan gereja Kristen didapati nilai *a* atau koefisien *intercept* bernilai 263896.3, artinya nilai *Y* yang diperkirakan adalah 263896.3 ketika $X=0$. Koefisien *slope* atau kecenderungan nilai *Y* jika terjadi penambahan adalah sebesar -0.1164588. Rendahnya nilai koefisien *slope* menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel ini. Kemudian nilai *r* kuadrat pada *output* di atas menunjukkan bahwa sekitar 15.3% variasi data dalam variabel ‘gereja kristen’ dapat dijelaskan dengan model regresi ini. Maka persamaan untuk analisis regresi ini adalah $Y = 263896.3 - 0.1164588X$.

3. Katolik

```
> regresi(katolik1, gereja_katolik1)
Intercept (a): 163102
Slope (b): -0.015913
Nilai R-squared: 0.002587382
```

Gambar 4. Katolik & Gereja Katolik

Dari analisis regresi dua variabel antara agama Katolik dengan gereja Katolik didapati nilai *a* atau koefisien *intercept* bernilai 163102, artinya nilai *Y* yang diperkirakan adalah 163102 ketika $X=0$. Koefisien *slope* atau kecenderungan nilai *Y* jika terjadi penambahan adalah sebesar -0.015913. Rendahnya nilai koefisien *slope* menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel ini. Kemudian nilai *r* kuadrat pada *output* di atas menunjukkan bahwa sekitar 0.025% variasi data dalam variabel ‘gereja katolik’ dapat dijelaskan dengan model regresi ini. Maka persamaan untuk analisis regresi ini adalah $Y = 163102 - 0.015913X$.

4. Hindu

```
> regresi(hindu1, pura1)
Intercept (a): 61972.05
Slope (b): -0.00677419
Nilai R-squared: 0.002035653
```

Gambar 5. Hindu & Pura

Dari analisis regresi dua variabel antara agama Hindu dengan pura didapati nilai *a* atau koefisien *intercept* bernilai 61972.05, artinya nilai *Y* yang diperkirakan adalah 61972.05 ketika $X=0$. Koefisien *slope* atau kecenderungan nilai *Y* jika terjadi penambahan adalah sebesar -0.00677419. Rendahnya nilai koefisien *slope* menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel ini. Kemudian nilai *r* kuadrat pada *output* di atas menunjukkan bahwa sekitar 0.02% variasi data dalam variabel ‘pura’ dapat dijelaskan dengan model regresi ini. Maka persamaan untuk analisis regresi ini adalah $Y = 61972.05 - 0.00677419X$.

5. Buddha

```
> regresi(buddha1, vihara1)
Intercept (a): 113.7101
Slope (b): 6.441368e-05
Nilai R-squared: 0.005985417
```

Gambar 6. Buddha & Vihara

Dari analisis regresi dua variabel antara agama Buddha dengan vihara didapati nilai *a* atau koefisien *intercept* bernilai 113.7101 artinya nilai *Y* yang diperkirakan adalah 113.7101 ketika $X=0$. Koefisien *slope* atau kecenderungan nilai *Y* jika terjadi penambahan adalah sebesar 6.441368e-05. Rendahnya nilai koefisien *slope* menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara kedua variabel ini. Kemudian nilai *r* kuadrat pada *output* di atas menunjukkan bahwa sekitar 0.05% variasi data dalam variabel ‘vihara’ dapat dijelaskan dengan model regresi ini. Maka persamaan untuk analisis regresi ini adalah $Y = 113.7101 - 0.000064X$.

6. Khonghucu

```
> regresi(khonghucu1, klenteng1)
Intercept (a): 16.02908
Slope (b): 3.966804e-06
Nilai R-squared: 0.0004696839
```

Gambar 7. Khonghucu & Klenteng

Dari analisis regresi dua variabel antara agama Khonghucu dengan klenteng didapati nilai *a* atau koefisien *intercept* bernilai 16.02908 artinya nilai *Y* yang diperkirakan adalah 16.02908 ketika $X=0$. Koefisien *slope* atau kecenderungan nilai *Y* jika terjadi penambahan adalah sebesar 3.966804e-06. Rendahnya nilai koefisien *slope* menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara kedua variabel ini. Kemudian nilai *r* kuadrat pada *output* di atas menunjukkan bahwa sekitar 0.004% variasi data dalam variabel ‘klenteng’ dapat dijelaskan dengan model regresi ini. Maka persamaan untuk analisis regresi ini adalah $Y = 16.02908 - 0.0000039X$.



Dari pembahasan *output* di atas dapat dilihat bahwa jumlah penganut suatu agama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan jumlah rumah ibadah. Kami menyimpulkan hal ini dipengaruhi beberapa hal seperti pelaksanaan ibadah yang dapat dilaksanakan di luar tempat ibadah itu sendiri. Contohnya seorang umat muslim dapat melakukan ibadah di rumahnya masing-masing, selain itu pada data yang kami dapatkan hanya terdapat jumlah masjid dan belum tercantum jumlah mushollanya. Kemudian tempat ibadah juga ada yang dibangun karena faktor sosial dan budaya, seperti tradisi keagamaan dalam masyarakat, tingkat kereligiusan masyarakat dalam beragama, dan lain sebagainya juga memengaruhi jumlah tempat ibadah di suatu daerah. Faktor distribusi geografi penganut agama juga dapat memengaruhi jumlah tempat ibadah di daerah tersebut. Contoh kasus jika di suatu daerah memiliki wilayah yang cukup luas dan distribusi penganut agamanya beragam maka besar kemungkinan untuk dibangun berbagai tempat ibadah di daerah tersebut.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dan analisis regresi satu variabel untuk mengkaji keterkaitan antara jumlah penganut agama dan jumlah tempat ibadah. Melalui penelitian ini penggunaan analisis deskriptif difokuskan untuk melihat variasi jumlah penganut dan tempat ibadah pada beberapa provinsi. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan untuk tiap provinsi. Kemudian untuk analisis regresi difokuskan untuk melihat keterkaitan antara jumlah penganut dengan jumlah tempat ibadah pada suatu provinsi. Hasil analisis mengindikasikan bahwa tingkat keterkaitan atau hubungan antara jumlah penganut dengan jumlah tempat ibadah cukup rendah. Kami menyimpulkan bahwa beberapa faktor seperti sosial, budaya, maupun kepentingan penganut itu sendiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tempat ibadah. Dari penelitian ini kami ingin memberikan pandangan terkait konteks yang diujikan bahwa hubungan antara penganut sebuah agama dan tempat ibadahnya tidak hanya bergantung pada faktor kuantitas penganut itu sendiri melainkan juga ada faktor eksternal yang memengaruhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan untuk Tim SENADA yang telah meluangkan waktunya untuk menyiapkan acara dan *template* artikel yang luar biasa ini. Terima Kasih juga kami sampaikan kepada bapak Trimono selaku dosen pembimbing dalam pengerjaan artikel ini. Tak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu pembuatan artikel ini.

REFERENSI

1. Keragaman Indonesia - Indonesia.go.id. Available online: (<https://www.indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia>). (accessed on 25 May 2023)
2. Suku Bangsa - Indonesia.go.id. Available online: (<https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>). (accessed on 25 May 2023)
3. Mengenal 7 Kepercayaan di Indonesia yang Ada Sejak Ratusan Tahun Lalu. Available online: (<https://kumparan.com/berita-heboh/mengenal-7-kepercayaan-di-indonesia-yang-ada-sejak-ratusan-tahun-lalu-1sT4jfEWrkM>). (accessed on 25 May 2023)
4. 6 Agama yang Diakui di Indonesia - Gramedia Literasi. Available online: (<https://www.gramedia.com/literasi/agama-yang-diakui-di-indonesia/>). (accessed on 25 May 2023)



5. Lismeiliani, Rini. Toleransi Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah (Studi kasus di Gayo Lues), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 25 November 2022
6. Wiyono, Harry. Kekristenan Indonesia di Era Postmodern Ditilik dari Jumlah Penganut dan Jumlah Rumah Ibadah, Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta, Jakarta, 2022.
7. Satu Data - Kementerian Agama RI. Available online: (<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>) (accessed on 26 May 2023)
8. Satu Data - Kementerian Agama RI. Available online: (<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-rumah-ibadah>). (accessed on 26 May 2023)
9. Pratomo, D.S.; Astuti, E.Z. Analisa Regresi I dan Korelasi antara Pengunjung dan Pembeli terhadap Nominal Pembelian di Indomaret Kedungmungdu Semarang dengan Metode Kuadrat Terkecil.07–11.
10. Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
11. Sekaran, U. & Bougie, R.J., (2016). Research Methods for Business: A skill Building Approach. 7th Edition, John Wiley & Sons Inc. New York, US.
12. Suhandi, Nazori. Putri, Efri Ayu kartika. Agnisa, Sari.(2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. JURNAL ILMIAH INFORMATIKA GLOBAL.9(2).79-81
13. Contoh dan Cara Penulisan Daftar Pustaka Menurut APA Style. Available online: (<https://www.brainacademy.id/blog/menyusun-daftar-pustaka#:~:text=Untuk%20menulis%20daftar%20pustaka%20dari,terbit%20%E2%80%93%20judul%20buku%20%E2%80%93%20penerbit>). (accessed on 26 May 2023)